



# Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa

Yanar Krisnawati Zendrato

Guru SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa  
[inakristehulu@gmail.com](mailto:inakristehulu@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 10 Februari 2024</p> <p><b>Diterima:</b> 14 Februari 2024</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 18 Februari 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> CIRC, Bahasa Inggris, Media Audio Visual.</p>	<p>Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah menengah dan bertujuan untuk Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. media massa Penelitian ini diikuti oleh siswa kelas SMP VIII, total 30 mata pelajaran Bahasa Inggris. Informasi keberhasilan akademik siswa diperoleh melalui metode tes instrumental yaitu. Berupa tes akademik. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP semester I tahun pelajaran 2023/2024.Rata-rata hasil belajar siswa sebesar menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa kelas hanya mencapai 66,76 pada awal pembelajaran, meningkat menjadi 73,82 pada periode pertama, dan 83,82 pada pada periode kedua. Ketuntasan klasikal awal hanya mencapai 38,23%, meningkat menjadi 67,64% pada siklus I dan menjadi 94,11% pada siklus II dengan judul Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pekerjaan sadar keluarga, komunitas, dan negara melalui bimbingan, pengajaran dan pendampingan di dalam dan di luar sekolah untuk dengan sengaja mempersiapkan siswa menghadapi peran di masa depan di berbagai lingkungan. Ayo Pembelajaran antara guru dan siswa seharusnya menunjukkan peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa (Azwar, 2003). Guru tidak hanya melakukan kegiatan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, namun guru diharapkan mampu menjadikan siswa aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran, pembelajaran penemuan, pembelajaran mandiri, pembelajaran kelompok. , pelajari cara memecahkan masalah, dll. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengaruh metode pengajaran, tetapi juga partisipasi siswa. Ketika siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran, ia tidak hanya memperoleh prestasi, tetapi juga memperoleh aspek lain yaitu aspek afektif dan sosial (Baswori, 2006). Proses pembelajaran menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Rencana ini merupakan acuan dan pedoman baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Aktivitas pembelajaran tercermin dalam aktivitas guru dan siswa dengan bantuan beberapa fungsi.

Ciri-ciri tersebut antara lain partisipasi 4.444 siswa dalam pengembangan atau pembuatan rencana, proses pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, partisipasi mental-emosional siswa melalui pengalaman, menganalisis, bertindak dan membentuk sikap. Aktivitas siswa juga dapat dilihat sebagai partisipasi kreatif siswa dalam menciptakan situasi yang tepat bagi terwujudnya proses pembelajaran . Pada saat yang sama, guru berperan sebagai pembimbing (guru) dan koordinator kegiatan siswa, dan bukan sebagai pengatur. Guru mengendalikan kegiatan kelas (Budiadnyana, 2004). Dalam kaitannya dengan sistem pembelajaran atau pengajaran, pembelajaran bahasa Inggris selama ini lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru, yang lebih terlihat sehingga hasilnya dapat diprediksi yaitu susunan kata yang dianggap sangat alami. pendidikan umum di Indonesia ( Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Hal ini tentu saja bertentangan dengan konsep Kurikulum yang mengharuskan siswa menjadi pembelajar aktif. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang tradisional oleh guru membuat siswa menjadi pasif dan bosan menerima pelajaran . Permasalahan ini harus segera diatasi, jika tidak maka akan mempengaruhi perkembangan siswa

dalam pengajaran nantinya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin antara lain siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode dan proses pembelajaran yang kurang membangkitkan minat belajar siswa. Siswa kurang memperhatikan guru di kelas, kurang konsentrasi, tidak mau berpikir, merasa malu dan bosan (Budiadnyana, 2004). Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan mengelola materi pembelajaran. Belajar mengajar masih satu arah dan guru tetap segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan alasan,

peneliti mencoba mencari alasan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris yang muncul di kelas masih rendah karena bahan ajar yang kurang menarik, alat bantu pembelajaran (alat peraga) yang masih rendah, dan guru dari guru. keahlian dalam perencanaan (Sukidi, 2017). SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Blahbatuh tentang pembelajaran siswa kelas VIII, hasil pengumpulan data awal diketahui rata-rata nilai siswa VIII pada mata pelajaran Bahasa Inggris hanya 66,76. Hanya yang lulus, mencapai 38,23%. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan ekspektasi capaian pendidikan sebesar yang ditetapkan pada pukul 74.00. Jika pembelajaran dilaksanakan selama jam dan tidak berhasil, penyebabnya mungkin karena terbatasnya keinginan guru untuk menerapkan semua informasi yang dipelajari untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Selanjutnya peneliti/guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa.

Integrated Reading and Compilation (CIRC) yang menggunakan media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Menggunakan strategi ini untuk mengembangkan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Collaborative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media audiovisual, bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa (Mubarok dan Sofiana, 2017). Prompt ini mengembangkan rumusan pertanyaan, rumusan masalah, observasi, dan penerapan pengetahuan baru untuk meningkatkan pemahaman masalah. Rasa ingin tahu selanjutnya digalakkan untuk meningkatkan semangat inkuiri agar siswa aktif belajar. Pada pembelajaran CIRC dengan media audio visual, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling berbagi ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga tercipta pemahaman dan pembelajaran panjang. Berdasarkan penjelasan di atas maka judul penelitian ini adalah Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa.

## KAJIAN PUSTAKA

Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, membaca, dan berbicara. Mendengarkan memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang. Mendengarkan mempunyai arti yang sangat dekat dengan menyimak dan mendengarkan. Mendengarkan atau memperhatikan adalah menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui tuturan. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting, selain membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak dapat terjadi dengan lancar tanpa keterampilan mendengarkan. Keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara yang baik.

Sutari dkk (1997:17) menegaskan bahwa mendengarkan berarti mendengarkan atau memperhatikan apa yang dikatakan orang lain. Jelas bahwa faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari pada menyimak, karena dalam menyimak tujuannya adalah untuk memahami apa yang didengar, sedangkan dalam kegiatan menyimak tingkat pemahamannya belum tercapai. . Dalam kegiatan menyimak, bunyi-bunyi bahasa ditangkap oleh alat menyimak dan diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, frasa, kalimat dan akhirnya menjadi sebuah wacana.

Tarigan (1983:19) mengatakan bahwa menyimak adalah menyimak simbol-simbol verbal . . menggunakan perhatian penuh, pemahaman, evaluasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan melalui ucapan atau bahasa lisan.

Mendengarkan menurut Akbayari (dalam Sutari dkk. 1997: 19) adalah suatu proses yang meliputi mendengarkan bunyi-bunyi suatu bahasa, mengenali makna yang terkandung di dalamnya, menafsirkannya dan menanggapi. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan seorang sutradara. Menyimak bukan sekedar menyimak sesuatu yang “masuk ke telinga kiri dan keluar dari telinga kanan” atau sebaliknya..

Istilah Audio-Visual pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Nelson Brooks pada tahun 1964. Metode ini diklaim sebagai metode pembelajaran bahasa asing yang paling efisien dan efektif serta dikatakan sebagai metode yang mentransformasikan pembelajaran bahasa dari sekedar gimmick menjadi sebuah ilmu.

Richards dan Rodgers (1986; 51 dalam Prayogo, 1998: 9) menambahkan beberapa prinsip pembelajaran yang menjadi dasar psikologi audio-lingual dan penerapannya sebagai berikut: Belajar bahasa asing pada hakikatnya adalah proses mekanis pembentukan kebiasaan. Keterampilan berbahasa dipelajari lebih efektif jika aspek-aspek bahasa sasaran disajikan secara lisan sebelum dilihat secara tertulis. Bentuk analogis memberi pembelajar bahasa landasan yang lebih baik daripada bentuk analitis, generalisasi dan perbedaan lebih baik daripada penjelasan aturan. Makna kata milik penutur asli hanya dapat dikaji dalam konteks bahasa dan budaya, tidak secara terpisah.

Seperti yang dijelaskan di atas, keterampilan mendengarkan bahasa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. Aktivitas kelas sangat pasif. Siswa masih bingung dengan apa yang dibicarakan guru. Penyebabnya adalah kurangnya pendengaran siswa, kurangnya kosakata siswa, penggunaan teknologi yang tidak tepat oleh guru dalam

pengajaran bahasa Inggris, dan kurangnya media di sekolah. Dengan menggunakan materi audio visual, pembelajaran dapat diasumsikan lebih sistematis, komprehensif dan kreatif. Siswa dapat menonton video di mana siswa dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dan juga mempelajari tata bahasa dan memperkaya kosa kata siswa. Dengan cara ini siswa memperoleh pengetahuan, kesiapan dan keberanian untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris siswa.

Menurut CLT (Communicative Language Teaching), pengajaran bahasa pada dasarnya adalah pengajaran literasi. Secara tradisional diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau disebut literasi. Pengertian tersebut hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, saat ini literasi diartikan sebagai kemampuan berbicara atau menulis suatu bahasa.

Menurut Fauziati, Endang (2009: 29), "...Siswa menjawab pertanyaan dalam bahasa target berdasarkan pemahamannya terhadap apa yang telah dibacanya. Guru memberikan topik kepada siswa untuk ditulis dalam bahasa target. Topiknya didasarkan pada beberapa aspek pelajaran...". Siswa menjawab pertanyaan dalam teks berdasarkan pemahaman bacaannya. Jadi membaca adalah memahami perbedaan arti dari teks/kalimat kata/kalimat bahasa Inggris, siswa dapat memahami arti kata dalam teks tersebut.

Menurut Gunawan (2012:239): "Penggunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya (manusia dan lainnya) melalui suatu proses dan pendekatan untuk mencapai: perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), pelaksanaan (activation) dan pengawasan (directing) Hakikat kepemimpinan adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui proses pengelolaan, integrasi berbagai sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan, pertanyaan tersebut dirumuskan berdasarkan tujuan kelembagaan dan tujuan pendidikan kurikulum. Belajar adalah suatu proses penmanganan dan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah tehalat.

Gunawan (2012: 246) mengatakan: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan membuat peserta didik terlibat aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi inovasi, kreativitas dan kemandirian. dan perkembangan psikologis siswa, mengikuti teladan guru".

Uno (2009:84) "Pembelajaran merupakan suatu upaya perbaikan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu dimulai penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran. Pendekatan, model, kurikulum, cara belajar yang sistematis harus digunakan ketika merencanakan pendidikan.

Menurut Dunkin dan Biddle dalam Majidi (2012:111) adalah dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi empat variabel: 1)variabel memasuki bentuk pembelajaran 2)variabel isi 3)variabel proses 4)variabel produk untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Sujana (1989:1) mengatakan bahwa "penilaian mencakup tiga tujuan yaitu 1) program pendidikan 2) proses belajar mengajar 3) hasil belajar" Banyak permasalahan yang terjadi pada Iskandarwass (2011:111). Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif, yaitu representasi dari apa yang diyakini oleh individu yang memiliki sikap, dan komponen afektif atau perasaan, yang mencakup aspek emosional. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap seseorang. Seperti disebutkan di atas, korespondensi antara keyakinan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dan disposisi perilaku sebagai komponen konatiflah yang mendasari upaya menyimpulkan sikap sebagaimana tercermin dalam respons skala sikap. Dalam pengajaran bahasa, sikap terhadap bahasa yang dipelajari mencakup tiga aspek tersebut.

### Hipotesis Penelitian

Dari uraian pada kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa?
2. Apakah kemampuan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa?

## METODE

### A. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatannya yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Rukin (2019) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti dengan hal hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari hari. Studi kasus atau 'case-study', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (Raco, 2018) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Menurut Bimo Walgito ( Gunawan, 2013). Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa dan fenomena terkait individu. Individu yang dijadikan objek penelitian tersebut nantinya akan diselidiki lebih lanjut. Hasil penyelidikan bisa berbentuk beberapa laporan, salah satunya seperti biografi atau riwayat hidup. Menurut Bimo Walgito, dalam melakukan studi kasus, dibutuhkan banyak informasi dan

akurasi data agar diperoleh hasil data yang sesuai, mendalam dan akurat. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana pola asuh orangtua tunggal serta bagaimana pengaruhnya terhadap rasa percaya diri remaja. Pengambilan data yang dilakukan akan menggunakan metode purposive sampling dimana metode ini adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **B. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (Indra, 2021) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sampel bagi metode kualitatif menurut Jonathan (2010) sifatnya purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Didalam subjek penelitian terdapat partisipan serta informan yang akan memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis berbagai sumber. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti atau tinjauan pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data melalui serangkaian artikel/jurnal, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian. Selain itu, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dengan cara mencari referensi dari artikel/jurnal yang diperoleh peneliti. Dan terakhir teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu penyajian data, reduksi data dan inferensi data (Setiani et al., n.d.).

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 4 tahap, yakni : Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflective). Penelitian Tindakan Kelas ini juga berpijak pada 2 (dua) landasan, yaitu: (Kemmis dkk, 1982; Burns, 1999 dalam Madya Suwarsih, page 59)

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul data**

Penelitian dilaksanakan sekolah SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa I untuk Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII. Subyek yang disebutkan sebagai kegiatan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan siklus, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Periode pertama terdiri dari 2. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi et al., 2006). Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut. Siswa mengira bahwa pembelajaran sekedar mengingat fakta dan bukan proses inkuiri. Bagaimana saya dapat merangsang inkuiri pada siswa? Apakah dengan mengubah teknik bertanya? Teknik bertanya yang sama? Prosedur yang dilakukan adalah: Menukar strategi bertanya agar siswa dapat menggali jawaban atas pertanyaan sendiri. 1. Mencoba bertanya agar siswa mau mengatakan keinginannya 2. Catat pertanyaan dan respon 3. Pengendalian 4. Tujuan umum, kurangi pengendalian 5. Kendorkan pengendalian 6. Pertanyaan direkam dan dikendalikan 7. Inkuiri berkembang.

Bagaimana mengajar tetap pada jalur Uno et al., (2011) menjelaskan, bagi Kemmis dan Taggart perumusan masalah dan perencanaan tindakan menjadi langkah pertama yang dilakukan peneliti secara bersamaan. Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkembang di lapangan. Alternatif yang paling mungkin untuk diterapkan menjadi rencana tindakan. Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan refleksi dapat dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama melaksanakan tindakan. Dengan demikian, bila dampak tindakan belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali. Demikian seterusnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

### **E. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

- Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
- Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan praktik untuk Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa.

## F. Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat memperoleh informasi yang berlokasi di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. desa dahana hiligodu, kec. Namohalu Esiwa kab. Nias Utara. Peneliti mendatangi Sekolah SD Negeri 060813 Medan dan informan Demikian pula yang terjadi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa tahun pelajaran 2023/2024. Dengan judul Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan ukuran tersebut, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, yaitu bagaimana Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. dengan bantuan Model Focus Group Discussion. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar dan hasil kegiatan siswa selama penelitian. Kajian mengenai Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan adanya media pembelajaran siswa dan siswi mampu berkembang untuk pemahaman dalam proses pembelajaran bahasa inggris karena siswa dan siswi melihat langsung dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pada kategori belajar bahasa Inggris masih sangat rendah yaitu dengan skor klasikal 2270 dan rata-rata hanya 66,76, dimana siswa yang mencapai learning rate sebanyak 41,02% dan mereka yang belum mencapai kesempurnaan sebesar 38,23% dan syarat KKM mata pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. Tujuan dari putaran 1 adalah untuk meningkatkan daya tarik siswa bahasa Inggris dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition with Audio Visual Media) (Mubarok dan Sofiana, 2017). Peneliti aktif menerapkan tindakan sesuai kebenaran teori yang ada, sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses semula yaitu rata-rata 73,82 dari total nilai 2510 siswa kelas VIII. SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa dan tingkat kelulusan 67,64% dan tidak tuntas 32,35%. Hasil tersebut belum optimal karena belum mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang memerlukan learning rate minimal 85%. Dengan kinerja maksimal dan penerapan yang benar-benar mengikuti kebenaran teori dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa yang hasilnya diperoleh dalam satu siklus. II diperoleh pembelajaran bahasa Inggris meningkat secara signifikan dengan rata-rata 83,82 dan ketuntasan belajar 94,11%. Rangkuman hasil yang diperoleh dari awal siklus I dan II diuraikan dalam bentuk tabel 01. Tabel 01.

Tabel data prestasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai Rata Rata Kelas	2270	2510	2850	Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dengan KKM = 74
Persentase Ketuntasan	66,76	73,82	83,82	
	38,23%	67,64%	94,11%	

Keberhasilan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kinerja pembelajaran dengan media audiovisual juga diperkuat oleh penelitian Saputri (2016) yang berjudul Menerapkan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dengan Media Audiovisual. Meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah menengah. Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan yaitu. kinerja dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita meningkat. Peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 16,25 dan pada siklus II dengan rata-rata 18,93 dengan rata-rata maksimal 25. Peningkatan kemampuan menulis teks berita. terdapat indikasi peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu rata-rata siklus I sebesar 77,31 dan rata-rata siklus II sebesar 81,37.

## KESIMPULAN

1. Ditemukan bahwa data awal ada 30 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 16 siswa dan siklus II hanya 2 ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 66,76 naik menjadi 73,82 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83,82. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 28 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 16 siswa dan pada siklus II sebanyak 28 siswa sudah mampu memenuhi KKM. Temuan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated

Reading and Composition (CIRC) dengan media audio visual dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini, Upaya Meningkatkan Daya Tarik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. Aktivitas siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Menggunakan Model Focus Group Discussion.

2. wacana teks/kalimat sehingga secara tidak langsung meningkatkan minat siswa, rasa percaya diri dan rasa ingin tahu untuk memahami teks. Koordinasi yang intensif juga bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menciptakan hubungan antarmanusia yang harmonis. Hal ini terjadi pada saat kegiatan berlangsung, terutama pada saat persiapan membaca teks dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat mengurangi rasa takut siswa terhadap guru.
3. Suasana kelas tampak lebih hidup dan siswa lebih percaya diri, rasa ingin tahu siswa inilah yang menjadi dasar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dari keempat kelompok tersebut ada dua yang belum diikuti tindakannya, yaitu makna kata dan rincian. Karena kebiasaan membaca yang buruk dan kosakata yang kurang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami/membaca teks. Namun dengan literasi, setidaknya siswa lebih terlatih dalam memahami dan memahami makna teks/kalimat bahasa Inggris.

### SARAN

1. Literasi diharapkan sering digunakan dalam model pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, karena manfaat literasi dapat membantu siswa dalam memahami dan memahami makna teks/kalimat bahasa Inggris.
2. Jika ingin menjalani proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris, sebaiknya menggunakan pembelajaran Model Focus Group Discussion. pilihan. dari beberapa usulan metode yang dinilai dapat meningkatkan kerjasama berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
3. Guru Bahasa Inggris diharapkan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswanya, khususnya kemampuan membaca siswanya, dengan menggunakan banyak model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa merasa lebih bahagia, sehingga tujuan belajar dan mengajar dapat tercapai. dicapai tercapai secara optimal.
4. Meskipun penelitian ini mampu menunjukkan pengaruh utama Model Focus Group Discussion dalam meningkatkan pembelajaran dan keberhasilan, namun dapat dipastikan masih ada hal-hal yang belum dilakukan secara sempurna dalam penelitian ini, sehingga bagi peneliti lain tertarik dengan pokok bahasan tersebut. meneliti topik yang sama untuk mengeksplorasi bagian-bagian yang belum tereksplorasi. Untuk konfirmasi lebih lanjut, diharapkan peneliti lain melakukan penelitian tambahan untuk memverifikasi data penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

1. Saya ucapan banyak berterima kasih buat kepala sekolah dan wakil kepala SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa sudah mendukung saya untuk penelitian ini.
2. Saya ucapan Terima kasih teman-teman guru SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa sudah banyak membantu saya semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
3. Saya ucapan terima kasih untuk Siswa Dan Siswi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa sudah membantu proses pembelajaran dan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2006. Kepmendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Puskur – Balitbang Depdiknas..
- Komulasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardiyah, Noor. dkk. 2014. Perbedaan Pengaruh Cooperative Learning tipe Think Pair Share (THP) dan Metode Konvensional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mts Negeri di Kabupaten Kudus. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. ISSN : 2354-644. Vol. 2. No. 2. Hlm 145-156.
- Naim, Ngainun. 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional..
- Burhan Nurgiyantoro dkk. (2009). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Paramita, A. dan Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research). Buletin Penelitian Sistem Kesehatan (Volume 16). Hlm. 117-127.
- Rusmajadi, Jodih. 2010. Terampil Berbahasa Inggris. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

- Kane, Thomas. S. 2000. *The Oxford Essential Guide to Writing*. New York: Barkley Books.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan., 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.